

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam psoses kehidupannya, manusia pasti saling berinteraksi dengan sesama manusia, hal itu memang tak bisa dipungkiri kebenarannya, dalam berinteraksi tersebut manusia menggunakan bahasa untuk mengutarakan maksud dan tujuan yang diharapkan, sehingga dapat dimengertilah apa yang diharapkannya tersebut, demikian pentingnya bahasa bagi kehidupan manusia, manusia memiliki berbagai macam bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pantas saja penggunaan bahasa inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Penggunaan bahasa erat hubungannya dengan efektif tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik dengan siswanya, apabila guru kurang fasih dan kurang kosakata dalam proses pembelajaran yang diterapkan, maka siswa cenderung tidak memahami, sehingga yang terjadi siswa tidak paham yang disampaikan guru tersebut. Dalam proses belajar mengajar, pasti akan selalu muncul permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaannya, karena kondisi psikis maupun mental peserta didik yang satu dengan yang lain itu berbeda-beda, demikian pula dengan pembelajaran bahasa Indonesia, belajar berbahasa Indonesia mencakup banyak hal, salah satunya adalah menulis, bahasa dalam perkembangannya memiliki peran sentral, baik itu dalam upaya peningkatan intelektualitas, kreatifitas,

emosionalitas, sosialitas bahkan religiusitas, sehingga jika seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang baik maka seseorang itu akan mendapatkan wawasan yang luas.

Menurut Sampson (dalam depdiknas 2005:7) proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses negosiasi pesan dalam suatu konteks atau situasi, pada ranah ini sangatlah tepat apabila pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan sebagai alat komunikasi, komunikasi pun ada berbagai jenis, yaitu verbal dan non verbal, menulis adalah salah satu penyampaian komunikasi.

Dalam kurikulum 2006 yaitu tingkat satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik lisan maupun tertulis. Menurut Tarigan (1981:1), mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya harus mengembangkan keterampilan berbahasa yang terdiri dari empat keterampilan, yakni (1) menyimak, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

Menulis hal yang bisa dikatakan mudah, apabila ada obyek huruf yang akan ditulis, seperti hanya menulis ulang tulisan guru di papan tulis layaknya saat proses pembelajaran, akan tetapi apabila dikembangkan didalam karangan atau mengarang belum tentu semua orang bisa membuatnya, diperlukan metode-metode khusus agar sang penulis dapat mahir dalam dunia karang-mengarang. Menurut The Liang Gie (1995:17) bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami,

sedangkan karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.

Mengarang merupakan kegiatan yang sangat kompleks, dapat pula kita pahami sebagai rangkaian keseluruhan kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis, seperti apa yang dimaksudkan oleh pembaca.

Menuangkan gagasan secara tertulis dapat kita analogikan dengan merangkai karangan bunga atau membungkus kado, mewujudkan sesuatu yang jadi, utuh dan lengkap. Demikian juga, bila kita membungkus suatu gagasan, bungkisan gagasan itu harus merupakan karangan yang jadi, utuh dan lengkap. Bungkisan gagasan yang jadi, utuh dan lengkap itu adalah serangkaian kalimat yang harus mengungkapkan sebuah pikiran yang komplit sehingga akan membentuk sebuah paragraf, disini kemahiran dalam menyusun sebuah kalimat perlu dikuasai agar bisa membuahkan sebuah paragraf yang bagus. Jenis-jenis paragraf menurut fungsinya pun ada berbagai jenis, yaitu (1) paragraf pengantar (2) paragraf pengembang (3) paragraf peralihan (4) paragraf penutup, permasalahan pendidikan selalu muncul dengan adanya perkembangan zaman, apabila guru tidak tanggap dan juga tidak mengikuti perkembangan zaman dalam proses pembelajaran maka permasalahan itu akan terus berlanjut, disini guru dituntut agar bertindak kreatif maupun inovatif untuk mengatasi masalah tersebut, atau istilah lain yang harus diterapkan adalah pembelajaran PAKEM (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).

Berdasarkan kenyataan di kelas IV SD Negeri 1 Crewek hasil penilaian terhadap tugas menulis narasi, masih banyak anak yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). penilaian tugas tersebut didasarkan pada aspek isi/substansi, pengorganisasian tulisan, kosakata, penggunaan kaidah bahasa tulis, penggunaan ejaan dan tanda baca. Kelemahan siswa paling banyak terletak pada kelogisan, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun karangan yang logis. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan menulis karangan narasi yang rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Crewek 1, dari jumlah 33 siswa yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, terdapat 45,45% siswa yang belum memenuhi keterampilan menulis karangan narasi yaitu 15 siswa, dengan KKM yang sudah ditentukan yaitu  $\geq 75$ .

Bertitik tolak dari masalah itu maka dalam pembelajaran yang dilaksanakan guru menggunakan media yang berfungsi untuk menunjang kemampuan siswa sebagai berikut: Guru dalam pembelajarannya menggunakan gambar seri, karena siswa dalam menulis karangan kurang perbendaharaan katanya sehingga gambar seri akan membantu siswa dalam menulis karangan karena visualisasi yang dilihat siswa melalui gambar seri tadi. Dengan metode seperti itulah siswa mendapatkan banyak perbendaharaan yang ingin ditulis karena cerita gambar seri tersebut sesuai dengan pengalaman mereka pada umumnya, baik dialami sendiri maupun melihat pengalaman orang lain, hal itu tentunya akan memberikan dampak positif anak untuk semangat dalam mengarang, dan suasana pembelajaran

akan lebih menyenangkan. Peranan guru disini adalah mengarahkan siswa dengan memancing berfikir siswa sesuai pengalaman yang mereka alami sendiri dan memberi semangat agar siswa tidak putus asa dalam membuat karangan. Peran siswa sangat dominan, sehingga siswa tidak merasa hak kreatifitasnya dalam menulis dibatasi oleh guru, dan siswa bebas untuk menulis karangannya sendiri-sendiri. Dengan begitu siswa akan merasa bahwa menulis karangan itu mudah, sehingga siswa akan berlomba-lomba dengan teman-temannya untuk membuat karangan narasi yang bagus.

Tindakan semacam ini jarang diterapkan oleh guru, guru biasanya menentukan tema, ataupun cerita yang harus dikarang siswa, hal itu tentunya akan menyulitkan siswa dalam penggunaan perbendaharaan kata, apalagi bagi siswa yang kurang membaca buku. Oleh karena sebab itu metode ini perlu saya terapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia khususnya pelajaran mengarang narasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengadakan penelitian mengenai **“Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Crewek Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013”**

## **B. Pembatasan Masalah**

1. Keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Crewek Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.
2. Media yang digunakan adalah media gambar seri.

## **C. Perumusan Masalah**

Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah :

“Apakah media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui gambar seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Crewek Tahun Pelajaran 2012/2013?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

“Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui media gambar seri pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Crewek Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013”

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai acuan penerapan pembelajaran PAKEM.
- b. Sebagai referensi guru untuk meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis karangan narasi

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi guru

- 1) Memperoleh gambaran tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Memberikan pemahaman tentang pengelolaan pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas belajar siswa.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran disekolah.
- 4) Dapat memotivasi siswa untuk aktif dan bekerja sama satu sama lain.

#### b. Bagi siswa

- 1) Dengan diterapkannya media pembelajaran Gambar Seri diharapkan keterampilan mengarang siswa dapat meningkat.
- 2) Memperoleh penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan guru.
- 3) Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

- 4) Melatih keberanian dalam mengemukakan pendapat.
- 5) Melatih siswa untuk mengembangkan suatu ide ataupun gagasan dalam bentuk tulisan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pelajaran Bahasa Indonesia
- 2) Meningkatkan pembelajaran menulis keterampilan karangan narasi dengan metode yang telah digunakan